

Pengaruh Infrastruktur Transportasi dan Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Rizki Revinski^{1*}, Melti Roza Adry², Urmatul Uska Akbar³

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** rizki.revinski1109@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

01 April 2022

Disetujui:

20 Mei 2022

Terbit daring:

01 Juni 2022

Sitasi:

Revinski, R., & Adry, M., R. (2021). Pengaruh Infrastruktur Transportasi dan Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. *JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 2(1),

Abstract

This research was conducted to see of transportation infrastructure and urbanization on economic growth in ASEAN countries with the chosen model being the Commont Effect Model (CEM). The data used is panel data for the period 2008-2019, which was obtained from the world bank. The variables used are Transportation Infrastructure (X1) and Urbanization (X2). The research method used is: Ordinary Least Square (OLS). The results show that transportation infrastructure has a negative and significant effect on economic growth, while urbanization has a negative and insignificant effect on economic growth in ASEAN countries. Together, transportation infrastructure and urbanization affect economic growth in ASEAN countries.

Keywords: *Transportation Infrastructure, Urbanization, Economic Growth, ASEAN, OLS.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh infrastruktur transportasi dan urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dengan model terpilih adalah *Commont Effect Model* (CEM). Data yang digunakan adalah data panel selama periode 2008-2019, yang di peroleh dari World Bank. Variabel yang digunakan adalah infrastruktur transportasi (x1) dan urbanisasi (x2). metode penelitian yang dipakai yaitu: *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi memperlihatkan bahwa infrastruktur transportasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan urbanisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, secara bersama-sama infrastruktur transportasi dan urbanisasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN

Kata Kunci : *Infrastruktur Transportasi, Urbanisasi, Pertumbuhan Ekonomi, ASEAN, OLS.*

Kode Klasifikasi JEL: R13, R51

PENDAHULUAN

Indikator penting dalam melihat keberhasilan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai suatu proses kenaikan output dalam jangka panjang baik barang atau jasa secara terus menerus (Jhingan, 2014).

Negara - negara berkembang diseluruh dunia sedang menghadapi permasalahan terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, pertumbuhan ekonomi menjadi hal fundamental bagi suatu negara, setiap negara di dunia ini berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonominya guna meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakatnya. Begitu pun dengan negara - negara ASEAN yang di dominasi oleh negara - negara

berkembang, saat ini sedang gencar - gencarnya melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saidi et al., 2020) menganalisis pertumbuhan ekonomi di 46 negara berkembang yang terdiri dari benua Eropa, Asia dan Afrika dari tahun 2000-2016. Menemukan bahwa urbanisasi, keterbukaan perdagangan, dan modal pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dipandang positif dan signifikan pada 5%. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa dua indikator, infrastruktur transportasi dan urbanisasi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Namun riset lainnya menemukan pengaruh negatif antara aliran modal asing dengan pertumbuhan ekonomi, FDI tidak mempengaruhi jangka panjang tingkat pertumbuhan tetapi hanya tingkat output. Sedangkan untuk keterbukaan perdagangan hasilnya menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara keterbukaan perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di negara - negara ASEAN masih saja tidak stabil, terutama bagi negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Kamboja, Myanmar, dan Vietnam yang mengalami keterpurukan ekonomi beberapa tahun terakhir ini. Disetiap negara tidak ada yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi secara terus menerus, pasti naik turun. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya infrastruktur transportasi, dan urbanisasi. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs *World Bank* tahun 2008 sampai 2019. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, dengan variabel independen yaitu infrastruktur transportasi, dan urbanisasi. Sementara itu digunakan pula variabel kontrol (*FDI* dan *trade openness*). Dalam menganalisis semua variabel tersebut digunakan analisis regresi panel . Dengan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, X1 adalah infrastruktur transportasi, X2 adalah urbanisasi , X3 adalah FDI, X4 adalah *trade openness*, t adalah banyaknya waktu, i adalah banyaknya data, dan β adalah konstanta.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN yang dihitung dalam satuan persen (%). Data diperoleh pada situs World Bank dari tahun 2008-2019. Infrastruktur transportasi adalah fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah atau swasta dibidang transportasi dengan maksud memperlancar dan meningkatkan pelayanan perekonomian suatu negara. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah transportasi udara jenis angkutan barang di 8 negara ASEAN dalam satuan juta ton per km. Data diperoleh pada situs World Bank dari tahun 2008-2019. Urbanisasi adalah pergeseran populasi dari daerah pedesaan ke perkotaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih layak dari yang didapatkan sebelumnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk perkotaan (% dari populasi atau penduduk) pada negara ASEAN. Data diperoleh pada situs World Bank dari tahun 2008-2019. *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah aliran investasi asing yang berasal dari luar negeri atau pihak asing. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah aliran investasi asing bersih dalam satuan miliar US\$ pada 8 negara ASEAN. Data diperoleh dari situs World Bank tahun 2008-2019. *Trade openness* (keterbukaan perdagangan) didefinisikan sebagai penghapusan kontrol pemerintah pada perdagangan barang dan jasa untuk memberlakukan perdagangan bebas internasional.

Penelitian ini menggunakan data keterbukaan perdagangan dalam satuan persen per GDP di 8 negara ASEAN. Data diperoleh dari situs World Bank tahun 2008-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditentukan besarnya besarnya pengaruh infrastruktur transportasi (x_1), urbanisasi (x_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (y) berdasarkan estimasi regresi panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Models* (CEM). berikut tabel hasil analisis regresi panel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Regresi Panel dengan Common Effect Models (CEM)

Variabel Terikat : Y				
Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-11.98585	5.674377	-2.112277	0.0374
LOG(X1)	-0.430016	0.11284	-3.810851	0.0003
X2	-0.007013	0.017446	-0.401999	0.6886
LOG(X3)	0.91617	0.271611	3.3731	0.0011
X4	-0.005176	0.003309	-1.564466	0.1212
R-Suared	0.248878			

Sumber: Hasil Olahan Data, Eviews 9 (2021)

Berikut persamaan regresi yang diperoleh :

$$Y = -11,985 - 0,430 \text{Log}X_1 - 0,007X_2 + 0,916 \text{Log}X_3 - 0,005X_4 \quad (2)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa hanya FDI yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun infrastruktur transportasi, urbanisasi dan *trade openness* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai *r-square* sebesar 0,248 yang artinya sumbangan variabel bebas x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 terhadap variabel terikat sebesar 24,8 %, sisanya 75,2 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Infrastruktur transportasi (X_1) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0,430, hal ini berarti jika infrastruktur transportasi mengalami kenaikan sebesar 1 % akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,430 % . Dimana infrastruktur transportasi dilihat dari transportasi udara angkutan barang, dimana angkutan barang melalui udara kurang diminati ditengah masyarakat yang disebabkan oleh biaya yang tinggi dan keterbatasan jumlah barang. Sehingga infrastruktur transportasi udara angkutan barang tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Urbanisasi (X_2) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) periode 2008-2019 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,007 %. Apabila urbanisasi meningkat 1 % maka akan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,007% . Disebabkan oleh urbanisasi menjadi penyebab masalah - masalah besar seperti kepadatan penduduk di perkotaan, meningkatnya pengangguran, kriminalitas, turunnya kesejahteraan. Yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi pun akan mengalami penurunan.

Foreign direct investment (X_3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0,916%. Hal ini berarti apabila FDI meningkat sebesar 1 %, mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,916 %. Hal ini membuktikan bahwa jika FDI semakin meningkat maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan oleh FDI dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat

sehingga pendapatan masyarakat meningkat, ketika pendapatan meningkat, maka daya beli akan mengalami peningkatan. Hal ini lah yang dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Trade openness (X_4) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) periode 2008-2019 dengan koefisien regresi sebesar $-0,12\%$. Hal ini membuktikan bahwa jika *trade openness* meningkat 1% , maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,005\%$. Dimana *trade openness* akan menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan antar negara, namun dalam hal ini negara berkembang akan semakin tertinggal. Sehingga akan kalah saing dengan negara lain yang lebih maju, akibatnya impor akan semakin meningkat dan neraca perdagangan mengalami defisit yang akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi menyatakan infrastruktur transportasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dengan demikian penelitian ini menolak teori infrastruktur transportasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maksud infrastruktur transportasi disini adalah infrastruktur transportasi udara jenis angkutan barang, yang mana transportasi jenis ini memiliki harga yang relatif mahal sehingga sulit terjangkau oleh masyarakat terutama dengan pendapatan masyarakat yang berpendapatan rata-rata masyarakat masih menengah, selain itu tingginya resiko kecelakaan dan jam terbang bisa berubah sewaktu-waktu keadaan cuaca yang membuat orang takut untuk menggunakan transportasi udara dalam pengiriman barang di bandingkan dengan moda transportasi darat yang lebih aman dan terjangkau di bandingkan transportasi udara.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian terdahulu yang dikatakan oleh (Kartiasih,2019) menyatakan bahwa infrastruktur transportasi jenis angkutan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh transportasi jenis ini lebih efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumber ekonomi.

Selain itu hasil temuan penelitiannya ini sejalan dengan Reza (2013), menemukan transportasi angkutan barang berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB. Xie & Luo (2015) menyatakan dalam penelitiannya angkutan barang tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menemukan urbanisasi berpengaruh negatif signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hal ini menolak teori terkait urbanisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Disebabkan oleh selama terjadi ketimpangan pembangunan wilayah desa dan kota, urbanisasi tidak akan dapat dicegah. Namun, temuan ini menyimpulkan bahwa urbanisasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Maksudnya adalah jika Urbanisasi meningkat maka jumlah Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN mengalami penurunan.

Arus urbanisasi yang tidak terkendali di anggap dapat merusak strategi rencana pembangunan kota, beberapa akibat negatif dari dampak urbanisasi yang tidak terkendali ini dapat meningkatkan kriminalitas, kemiskinan, dan lain sebagainya, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun .

Menurut Chen et al., (2014) tidak ada korelasi antara kecepatan urbanisasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi di tingkat global. Karenanya dapat disimpulkan bahwa suatu negara tidak dapat memperoleh manfaat ekonomi yang diharapkan dari urbanisasi yang dipercepat,

terutama jika itu mengambil bentuk urbanisasi yang dipimpin oleh pemerintah. Selain itu, hanya semua aspek dipertimbangkan, kita dapat menilai proses urbanisasi sepenuhnya.

Temuan ini juga sejalan dengan Maulana (2014) menemukan bahwa urbanisasi memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali. Hal ini disebabkan oleh urbanisasi memberi dampak yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab perpindahan penduduk dari desa ke kota biasanya tidak diringi dengan kualitas sumber daya yang bagus, sehingga ketika di kota mereka tidak dapat pekerjaan yang layak, hidup dijalan, hingga menjadi beban bagi pemerintah.

Pengaruh Infrastruktur Transportasi dan Urbanisasi Secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji F ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastruktur transportasi dan urbanisasi secara bersama - sama terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Menurut Pradhan et al., (2021) peningkatan infrastruktur transportasi mempercepat tingkat urbanisasi, alasan untuk hipotesis ini adalah bahwa akses ke sistem transportasi yang lebih baik memungkinkan individu di daerah yang kurang berkembang untuk mendapatkan pekerjaan dan layanan dengan gaji yang lebih baik di daerah perkotaan.

Dengan penyediaan atau kualitas infrastruktur transportasi yang baik maka akan membuat masyarakat pedesaan berbondong-bondong ke kota untuk melakukan urbanisasi, tujuan masyarakat pedesaan ini datang ke daerah perkotaan untuk memperbaiki kualitas hidup atau mencari pekerjaan yang layak dengan gaji yang lebih tinggi yang biasanya di dapatkan di desa. Dengan ini infrastruktur transportasi dan urbanisasi memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Masyarakat lebih mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik di perkotaan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel infrastruktur transportasi (X_1), *Foreign direct investment* (X_3), memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Sedangkan variabel urbanisasi (X_2), dan *trade openness* (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar pemerintah di negara ASEAN melakukan pemerataan wilayah-wilayah yang infrastruktur transportasinya kurang baik, sehingga dapat melancarkan perpindahan manusia atau pendistribusian barang yang akan memperbaiki perekonomian. Serta perlunya kebijakan pemerintah yang berorientasi pada peningkatan pembangunan daerah perdesaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuni,A. Nofrisel. Adnyana. (2020). *Sektor Transportasi Angkutan Barang dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Freight Transportation Sector and Indonesian Economic Growth*. 07(03).
- Chen, M., Zhang, H., Liu, W., & Zhang, W. (2014). The global pattern of urbanization and economic growth: Evidence from the last three decades. *PLoS ONE*, 9(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0103799>
- Jhingan, M. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. rajawali.
- Kartiasih, F.2019.Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2306>
- Irefan, A., Adry, M, R. 2018. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Universitas Negeri Padang.
- Maulana, Rizki. Analisis Faktor - Faktor Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa dan Bali Tahun 20007 - 2012. Universitas Padjajaran.

- Novenanto, A. (2018). Java Toll , Economic Growth and Urbanization. *Bhumi Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 4(2), 123–139.
- Pradhan, R. P., Arvin, M. B., & Nair, M. (2021). Urbanization, transportation infrastructure, ICT, and economic growth: A temporal causal analysis. *Cities*, 115(September 2019), 103213. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103213>
- Raghsifa, W., Aimon, H., & Triani, M. (2018). Kausalitas Infrastruktur Transportasi , Foreign Direct Investment (Fdi) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 1(September), 659–672.
- Reza, M. 2013. The Relationship Between Logistics and Economic Development in Indonesia: Analysis Of Time Series Data. *Jurnal Teknik Industri*. 15 (2): 119-24
- Saidi, S., Mani, V., Mefteh, H., Shahbaz, M., & Akhtar, P. (2020). Dynamic linkages between transport, logistics, *foreign direct investment*, and economic growth: Empirical evidence from developing countries. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 141. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.09.020>
- Xie, C., and Luo, D. 2015. Emperical Studies On The Relationship Between Logistic Development and The Economic Growth Of Tertiary Industry Of Human. *Management & Engineering*.20: 75-79